



## **Sosialisasi Program Pencegahan Stunting di Desa Pangarengan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang**

**Fachri Muhammad Aji<sup>1</sup>, Widaningsih<sup>2</sup>, Yulia Amanda<sup>3</sup>, M. Sandi Marta<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fachrimuhammadaji7@gmail.com](mailto:fachrimuhammadaji7@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ningsihwida27.100@gmail.com](mailto:ningsihwida27.100@gmail.com)

<sup>3</sup>Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [amandayulia207@gmail.com](mailto:amandayulia207@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sandimarta@uinsgd.ac.id](mailto:sandimarta@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Stunting adalah keadaan terhambatnya pertumbuhan yang dialami oleh anak sejak 1000 hari pertama kehidupannya. Ini juga dapat dijelaskan sebagai masalah pertumbuhan yang terjadi pada anak balita (usia di bawah 5 tahun) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, yang mengakibatkan keterlambatan dalam proses pertumbuhannya. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, remaja, dan pemerintah desa tentang cara mencegah dan mengurangi tingkat stunting secara efektif melalui upaya sosialisasi kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dan tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa KKN dari kegiatan ini adalah warga desa yang memiliki antusiasme tinggi, sehingga kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik, dan warga desa menjadi lebih paham mengenai cara-cara pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** Stunting, Pertumbuhan, Balita, Remaja

### **Abstract**

*Stunting is a condition of stunted growth experienced by children since the first 1000 days of life. This can also be explained as a growth problem that occurs in children under five years old (under 5 years of age) caused by chronic malnutrition, which results in delays in the growth process. The aim of this community service is to provide education to the community, youth and village government about how to prevent and reduce stunting levels effectively through health outreach efforts. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. The results and objectives that KKN students want to achieve from this activity are village residents who have high enthusiasm, so that the outreach activities run well, and village residents become more aware of ways to prevent stunting.*

**Keywords:** Stunting, Growth, Toddler, Teenager

## A. PENDAHULUAN

Permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi tantangan yang serius. Secara mendasar, masalah ini berasal dari kondisi ekonomi yang terbatas dan kurangnya pemahaman tentang gizi. Tingkat pemahaman tentang gizi memiliki dampak signifikan pada pola makan dan perilaku makan masyarakat. Jika pengetahuan ini memicu penerimaan perilaku yang baru, disertai dengan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya, jika pengetahuan dan kesadaran tidak mendukung perilaku tersebut, maka perilaku tersebut tidak akan berkelanjutan. Hal yang serupa berlaku juga bagi remaja, di mana memiliki pemahaman yang baik tentang gizi diharapkan akan menghasilkan status gizi yang baik pula. (Baroroh, 2022)

Stunting adalah masalah gizi kronis yang biasanya muncul pada anak balita. Ciri khasnya adalah tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak seumurannya. Anak-anak balita dan juga mereka yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit, dan ketika mereka dewasa, mereka dapat memiliki risiko lebih besar untuk mengalami penyakit degeneratif. (Jupri et al., 2022)

Stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan anak, tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Kondisi ini diukur dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh WHO. Stunting pada balita dan anak-anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi sosial ekonomi, gizi ibu selama kehamilan, penyakit yang mungkin dialami oleh bayi, dan kurangnya asupan gizi pada masa bayi. Balita yang mengalami stunting kemungkinan akan menghadapi kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal di masa depan. (Valeriani et al., 2022)

Masalah utama gizi yang sedang dihadapi Indonesia saat ini adalah kasus stunting pada balita, yang ditandai dengan pertumbuhan yang terhambat. Prevalensi stunting saat ini mencapai 21,6 persen (SSGI, 2022). Prevalensi stunting ini telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan diharapkan pada tahun 2024 nanti, tingkat stunting pada balita dan anak-anak di Indonesia akan turun menjadi 14 persen. Oleh karena itu, perencanaan ini memerlukan langkah-langkah konkret dan inisiatif serta solusi yang dapat membantu menangani masalah stunting dari awal hingga akhir, baik melalui pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, serta melalui puskesmas dan posyandu di berbagai wilayah.

Berdasarkan keterangan, Kabupaten Subang melaporkan adanya 1.843 kasus stunting pada tahun 2021, dengan tingkat prevalensi sebesar 18,1 persen. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan kasus stunting dengan tingkat prevalensi yang turun menjadi 15,7 persen. Penurunan angka stunting ini didorong oleh berbagai program pemerintah, salah satunya adalah program Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS), yang mengharuskan pegawai golongan Eselon III di Kabupaten Subang untuk mengambil tanggung jawab mendampingi satu anak yang mengalami stunting. Selain itu, ada juga program pencegahan perkawinan usia dini.

Pemerintah telah memastikan tindakan pencegahan stunting pada perempuan, baik sebelum maupun setelah kelahiran. Untuk pencegahan sebelum kelahiran, ada program distribusi Tablet Tambah Darah (TTD) untuk remaja perempuan, program peningkatan asupan gizi bagi ibu hamil yang mengalami kurang gizi kronis, dan

peralatan USG yang akan disediakan di puskesmas untuk meningkatkan identifikasi ibu hamil. Sedangkan setelah kelahiran, program-program yang dilakukan mencakup dukungan untuk memastikan balita mendapatkan asupan protein hewani yang cukup, peningkatan dalam proses rujukan balita yang mengalami pertumbuhan berkurang dan stunting dari rumah sakit ke puskesmas, serta penyempurnaan, perlengkapan, digitalisasi, dan pengadaan alat ukur di seluruh posyandu di berbagai daerah di Indonesia. (Jupri et al., 2022)

Kondisi anak-anak yang mengalami stunting tersebar di seluruh penjuru Indonesia, karena stunting adalah hasil dari kurangnya asupan nutrisi dan gizi yang seimbang selama kehamilan dan setelah melahirkan. Faktor ketidaktahuan ini bisa terjadi pada ibu-ibu di seluruh Indonesia, sehingga stunting dapat ditemukan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di desa Pangarengan, kecamatan Legonkulon, Kabupaten Subang. Namun, stunting dapat dihindari dan jumlah anak yang mengalami stunting dapat diminimalkan melalui upaya pencegahan dan pendidikan bagi masyarakat, terutama anak-anak, remaja, dan perempuan hamil. (Ramayulis, 2018)

Maka dari itu, dalam program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu mengenai stunting yang memiliki dampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode atau pendekatan yang digunakan adalah pendekatan secara deskriptif kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif ialah suatu pendekatan yang proses pengukurannya tidak melalui angka atau ukuran lain yang bersifat eksak. Akan tetapi pada pendekatan ini "peneliti" menjadi instrument yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Husaini Usman,1997:81). Hasil pada pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasinya.

Metode pelaksanaan dari kegiatan kuliah kerja nyata kepada masyarakat desa Pangarengan terdiri dari beberapa kegiatan, salah satunya adalah melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang kami lakukan berupa sosialisasi tentang program pencegahan stunting pada anak. Langkah awal dari kegiatan sosialisasi program pencegahan stunting pada anak di posyandu desa Pangarengan, yaitu kami melakukan koordinasi antara mahasiswa dengan ibu-ibu PKK. Kegiatan Posyandu ini dilaksanakan di desa Pangarengan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang pada tanggal 10-13 Agustus 2023 yang diadakan setiap satu bulan sekali. Di Desa Pangarengan ini memiliki 5 Dusun diantaranya Dusun Lalangen, Dusun Pelabuhan kebon, Dusun Pancer wetan, Dusun Pelabuhan sebrang dan Dusun Kalen Balong.

Beberapa tahapan sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi program pencegahan stunting pada anak ini dimulai dari tahap pertama yaitu persiapan. pada tahap persiapan ini kami melakukan penentuan tema sosialisasi yang dilanjutkan dengan konsultasi dengan bidan setempat. Setelah menentukan tema sosialisasi selanjutnya yaitu survei lokasi sosialisasi. Lalu kami menyiapkan materi sosialisasi dan mencetak poster untuk diberikan saat sosialisasi berlangsung. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi program pencegahan stunting ini melibatkan perangkat desa yang disebut ibu - ibu PKK, kader posyandu setiap dusun, dan ibu Bidan. Pada posyandu ini kami

memberikan arahan terkait seminar pencegahan stunting pada anak. Dalam hal ini, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengarahannya yaitu:

- a) Pelaksanaan seminar dalam kegiatan posyandu dilakukan di Dusun Kalen Balong.
- b) Pembagian kertas poster yang berisi materi tentang pencegahan stunting pada anak.
- c) Tim KKN memberikan penjelasan mengenai materi yang ada di poster.
- d) Diskusi tanya jawab mengenai pemaparan materi sosialisasi.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan dari sosialisasi program pencegahan stunting oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Bandung di Desa Pangarengan Kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang, berlangsung pada tanggal 10 agustus 2023. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap di posyandu desa pangarengan, tepatnya di tiga dusun yaitu, dusun lalanggeng, dusun pancan wetan, dan dusun kalen balong. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting ini didampingi oleh kader posyandu desa pangarengan serta bidan setempat. Program sosialisasi ini berfokus pada penyampaian materi tentang perhatian khusus pada gizi seimbang serta permasalahan stunting yang mana terdapat pengertian, ciri-ciri, penyebab, dampak, serta pencegahan pada stunting itu sendiri. Teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi program pencegahan stunting ini secara luring dengan mengadakan pertemuan secara langsung yang sasarannya ibu hamil, serta ibu-ibu yang memiliki bayi sampai balita.

Pelaksanaan Kegiatan pertama dilakukan dengan pembagian selebaran berupa pamflet yang berisi tentang materi stunting yang dibuat oleh mahasiswa KKN, kegiatan selanjutnya dilakukan pemaparan materi, serta diskusi tanya jawab seputar stunting, kegiatan terakhir berupa foto bersama kader posyandu desa pangarengan. Setelah kegiatan sosialisasi program pencegahan stunting selesai dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan posyandu rutin perbulan. Dimana pada kegiatan ini mahasiswa KKN secara langsung terjun dalam kegiatan tersebut yang diawasi oleh kader posyandu setempat. Kegiatan posyandu rutin ini dimulai dari mengukur berat badan, tinggi badan, ukuran lingkaran kepala, dada, serta lengan. Setelahnya dilakukan perbandingan berupa evaluasi mengenai hasil posyandu bulan sebelumnya untuk mencegah adanya balita yang terdapat ciri - ciri stunting.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **• Pembahasan**

##### a) Sosialisasi

Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita. Salah satu teori peran yang dikaitkan dengan sosialisasi ialah teori George Herbert Mead. Dalam teorinya yang diuraikan dalam buku *Mind, Self, and Society* (1972), Mead menguraikan tahap pengembangan

diri manusia. Manusia yang baru lahir belum mempunyai diri. Diri manusia berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat lain.

#### b) Definisi Stunting

Stunting jika dikutip dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Sedangkan pengertian stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari  $-2.00$  SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari  $-3.00$  SD (severely stunted). Jadi dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Arahan presiden Republik Indonesia terhadap percepatan penurunan stunting di Indonesia telah tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Hal ini menjadi fokus utama Presiden, karena semakin banyak kasus stunting yang terjadi di Indonesia. Penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi yang diperoleh oleh balita sejak awal masa emas kehidupan pertama, dimulai dari dalam kandungan (9 bulan 10 hari) sampai dengan usia dua tahun. Stunting akan terlihat pada anak saat menginjak usia dua tahun, yang mana tinggi rata-rata anak kurang dari anak seusianya.

#### c) Ciri-Ciri Stunting

##### 1. Bertubuh Pendek

Tanda anak stunting bisa dilihat dari perawakan tubuhnya yang cenderung pendek. Hal ini dapat mudah dilihat dan dibandingkan dengan teman-teman seusianya. Kendati demikian, orangtua mesti tahu bahwa tidak setiap anak dengan tubuh pendek pasti mengalami stunting. Maksudnya, jika merasa sudah memberikan asupan terbaik kepada anak tetapi ia tetap bertubuh pendek, bisa jadi kondisi tersebut dipengaruhi oleh hal lain.

##### 2. Sering Sakit

Salah satu indikator stunting adalah menurunnya fungsi kekebalan tubuh akibat kurangnya nutrisi dalam waktu berkepanjangan. Anak yang punya kekebalan tubuh rendah akan lebih sering sakit, yang biasanya diakibatkan oleh penyakit infeksi, contohnya anak sering demam, muntah, diare, dan lainnya.

##### 3. Wajah Lebih Muda dari Anak Seusianya

Pada anak yang mengalami stunting, wajahnya terlihat lebih muda dibandingkan anak seusianya. Ciri-ciri anak stunting yang satu ini terjadi akibat pertumbuhan anak yang lebih lambat, sehingga ia terlihat lebih muda.

##### 4. Pertumbuhan Gigi Terlambat

Tanda anak stunting adalah tumbuh kembang cenderung melambat. Ini juga mencakup pertumbuhan giginya yang akan lebih lambat dibandingkan anak seusianya.

#### 5. Telat Menstruasi

Karena tumbuh kembangnya melambat, masa pubertas anak perempuan yang mengalami stunting juga melambat. Oleh sebab itu, terlambat menstruasi tergolong gejala stunting pada anak.

#### 6. Berat Badan Cenderung Berkurang

Kekurangan gizi tentu membuat berat badan anak susah naik dan mudah turun. Tinggi badan yang normal pun sulit dicapai.

#### 7. Menurunnya Kemampuan Kognitif

Penurunan kemampuan kognitif menjadi salah satu ciri anak stunting yang paling mengkhawatirkan. Stunting bisa mengakibatkan kemampuan kognitif anak menurun, yang ditandai dengan IQ rendah bahkan hingga dikategorikan retardasi mental. Kemampuan kognitif yang menurun dapat dilihat dari adanya hambatan dalam perkembangan anak. Sebagai contoh, anak belum mampu mengucapkan kata di usia 2 tahun, atau belum bisa makan sendiri di usia 1 tahun.

#### 8. Gangguan Endokrin

Anak stunting bisa mengalami gangguan sistem endokrin tubuh yang memengaruhi metabolisme lemak. Hal tersebut dapat membuat anak stunting cenderung lebih mudah gemuk akibat metabolisme lemak yang terganggu.

#### 9. Anak rentan mengalami gangguan pada tulang.

#### 10. Terlihat lemas terus menerus.

#### 11. Kurang aktif.

#### d) Penyebab Stunting

Penyebab utama stunting adalah malnutrisi dalam jangka panjang (kronis). Kekurangan asupan gizi ini bisa terjadi sejak bayi masih di dalam kandungan karena ibu tidak mencukupi kebutuhan nutrisi selama kehamilan.

#### e) Dampak stunting

##### 1. Dampak jangka pendek

Stunting dapat menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang anak, pertumbuhan otak terganggu, timbul gangguan kognitif dan motorik anak, gangguan metabolisme, serta ukuran fisik tubuh anak tidak berkembang secara optimal sesuai dengan umurnya.

##### 2. Dampak jangka Panjang

Stunting dapat menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual anak yang berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar dan kesulitan memahami materi yang disampaikan di sekolah, sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar dan produktivitasnya ketika dewasa, menurunnya imunitas/kekebalan tubuh, serta munculnya risiko mengalami penyakit degeneratif ketika dewasa.

#### f) Pencegahan Stunting

Cara mencegah stunting dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa upaya berikut ini:

1. Memastikan anak makan buah dan sayur yang sehat
2. Mencukupi asupan gizi sejak pambuahan sel telur hingga anak berusia 2 tahun
3. Memberikan ASI eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan
4. Mengusahakan anak mendapatkan imunisasi lengkap

- **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi di desa Pangarengan, untuk dusun yang tidak terdapat stunting yaitu di dusun pancer wetan dan dusun kalen balong. Sedangkan untuk dusun lalanggeng terdapat anak yang berisiko stunting. Adapun salah satu faktor yang paling menonjol adalah karena masih banyaknya para ibu disini yang abai terhadap pentingnya pencegahan stunting. Melihat hal tersebut maka sebagai wujud daripada pengabdian masyarakat KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung Desa Pangarengan kecamatan Legonkulon kabupaten Subang untuk berusaha mengurangi angka tersebut bahkan jika memungkinkan dapat menuntaskan masalah tersebut. Oleh sebab itu kami berinisiatif untuk melaksanakan program sosialisasi dan penyuluhan memberikan pemahaman yang lebih kompleks kepada masyarakat terkait masalah stunting.

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi pada balita yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Menurut World Health Organization (WHO), stunting adalah kondisi dimana nilai Z-score tinggi badan menurut umur TB/U berdasarkan standar pertumbuhan mencapai kurang dari -2 standar deviasi (SD). Akan tetapi, stunting ini dapat dicegah dan jumlah anak yang mengalami stunting ini dapat dikurangi dengan melakukan pencegahan dan memberikan pemahaman untuk masyarakat terutama anak, remaja, dan perempuan hamil (Noviasty et al., 2020).

1. Sosialisasi stunting di posyandu yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 374

Kegiatan Sosialisasi Stunting ini digelar dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman kepada Anak Usia Dini (PAUD) dan orang tua atau wali mereka di Desa Pangarengan mengenai stunting secara komprehensif. Sosialisasi ini bersifat tatap muka langsung atau *door to door*. Alasannya adalah karena kesadaran yang kurang di kalangan ibu-ibu di desa tersebut mengenai masalah stunting. Dalam program sosialisasi ini, fokus utama kami adalah menyampaikan berbagai informasi terkait stunting, termasuk pengertian, ciri-ciri, penyebab, dampak, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil terhadap stunting.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi program pencegahan stunting di posyandu desa Pangarengan dusun kalen balong

(Sumber: dokumen pribadi)

Salah satu cara untuk menghindari stunting adalah dengan mendidik perempuan tentang bagaimana mengubah perilaku mereka untuk kesehatan dan gizi keluarga yang lebih baik (Kemenkes, 2018). Ini dapat mencakup peningkatan pengetahuan perempuan tentang nutrisi yang seimbang, pentingnya ASI (Air Susu Ibu), makanan bergizi, serta praktik hygiene yang baik.

Berdasarkan PerMen Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual, beberapa yang memperberat keadaan ibu hamil adalah terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, serta terlalu dekat jarak kelahiran. Usia kehamilan ibu yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dimana ini berpengaruh terhadap 20% dari terjadinya stunting (Kemenkes RI 2018). Dari peraturan tersebut terlihat bahwa peran ibu hamil sangat memengaruhi pertumbuhan janin dan resiko terjadinya stunting setelah melahirkan.

Meskipun tidak ada data atau kasus resmi mengenai anak yang mengidap stunting di Desa Pangarengan, observasi langsung yang kami lakukan di posyandu menunjukkan adanya beberapa anak dengan ciri-ciri stunting. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya sosialisasi dan pendidikan tentang stunting di desa tersebut, bahkan jika kasus resmi belum tercatat. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting dan mengidentifikasi anak-anak dengan ciri-ciri stunting, langkah-langkah pencegahan dan perbaikan gizi dapat segera diambil untuk membantu anak-anak tersebut tumbuh dan berkembang dengan sehat. Dengan demikian, tindakan proaktif dapat dilakukan untuk mengatasi potensi masalah stunting di Desa Pangarengan.

## 2. Pendampingan Posyandu yang dilakukan mahasiswa KKN kelompok 374

Kegiatan pendampingan posyandu dilakukan selama kegiatan KKN berlangsung yaitu selama 40 hari, dimana setiap dusun nya mengadakan posyandu setiap satu bulan sekali. Di desa Pangarengan sendiri terdapat 5 dusun, sehingga setiap bulannya terdapat kegiatan rutin posyandu yang berlangsung sekitar satu minggu.



Gambar 2. Kegiatan Posyandu di desa Pangarengan dusun Lalanggeng  
(Sumber: dokumen pribadi)

Dan kami mahasiswa KKN kelompok 374 mengikuti kegiatan posyandu ini secara bergilir dari setiap dusun ke dusun.



Gambar 3. Kegiatan Posyandu oleh mahasiswa KKN kelompok 374 di dusun Kalen Balong  
(Sumber: dokumen pribadi)

Kegiatan yang dilakukan dimana merupakan salah satu hal yang butuh perhatian khusus, yaitu membantu dalam hal pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, lingkaran dada, lingkaran lengan. Data tersebut dibutuhkan untuk memantau perkembangan sang balita, juga untuk mencegah timbulnya potensi stunting.



Gambar 4. Membantu mengukur tinggi badan balita di dusun langgeng  
(Sumber: dokumen pribadi)

Kegiatan Posyandu ini tentu saja didampingi oleh para kader posyandu serta bidan yang ada di desa Pangarengan.



Gambar 5. Foto bersama kader posyandu, bidan, dan masyarakat di dusun Langgeng  
(Sumber: dokumen pribadi)

## **E. PENUTUP**

Stunting adalah masalah serius kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi, mengakibatkan pertumbuhan anak menjadi terhambat. Kondisi ini paling berpengaruh selama 1.000 hari pertama kehidupan anak. Oleh karena itu, program kami bertujuan untuk mencegah stunting dengan memenuhi kebutuhan gizi anak dan mendorong pola hidup bersih dan sehat. Kami menjalankan program sosialisasi pencegahan stunting melalui Posyandu di beberapa dusun. Sasaran utama adalah para ibu dan orang tua anak, sementara anak-anak mendapatkan pendampingan di Posyandu. Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang untuk mengatasi stunting dan menciptakan anak-anak sehat di Desa Pangarengan.

Meskipun program KKN kami memberikan kontribusi positif, penting bagi semua pihak, termasuk masyarakat dan pemerintah desa, untuk menyadari urgensi pencegahan stunting ini. Stunting bukan hanya tanggung jawab KKN atau perangkat desa, tetapi tugas bersama untuk menjaga anak-anak dari ancaman ini. Kesadaran individu dalam masyarakat adalah benteng terkuat untuk melawan stunting. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk sadar akan pentingnya pencegahan stunting sejak dini, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan sehat dan bebas dari masalah ini.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Suksesnya pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Ibu Atifah Noorlaela S. Ip selaku kepala Desa Pangarengan yang telah memberikan persetujuan dan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan KKN Reguler SISDAMAS.
2. Bapak Sandi Marta S.E M.M selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahnya selama pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas khususnya kepada Kelompok 374.
3. Ibu bidan yang ikut serta mendampingi dan mensupport kami dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Kader PKK dan kader posyandu yang ikut serta mensukseskan setiap kegiatan pendampingan yang dilakukan.
5. Ibu Vina Sulvi, S.AN yang telah memfasilitasi kami dalam hal tempat tinggal selama pelaksanaan kegiatan KKN Reguler SISDAMAS kelompok 374.
6. Masyarakat Desa Pangarengan yang telah menerima kedatangan kami dengan baik.
7. Rekan-rekan KKN kelompok 374 yang telah bekerja sama sehingga program Sosialisasi Pencegahan Stunting bisa dilaksanakan dan berjalan dengan baik juga lancar.

Semua pihak yang telah membantu selama KKN di Desa Pangarengan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan yang setimpal atas segala dukungan dan bantuannya kepada kelompok 374.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Afrahamiryano, A., Yora, M., Mursalini, W. I., Medila, G., Putri, A. P., Karmita, P., ... & Husna, H. (2023). PENDAMPINGAN RUMAH GIZI DASHAT (DAPUR ATASI STUNTING UNTUK ANAK SEHAT). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6060-6065.
- Ahmad, Z. F., Dulahu, W. Y., & Aulia, U. (2023). Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(1), 14-21.
- Baroroh, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi Remaja dan Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 60–64. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol3.iss2.194>
- Jupri, A., Husain, P., Putra, A. J., Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022). Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 3(2), 107–112.
- Kemendes RI. (2018). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristono Natal, Krisyulaeni. 2023. Optimalisasi Upaya Pencegahan Stunting Anak Sejak Dini di Desa Cibelok Pemalang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 5 (1): 145-149.\_
- Ivan Armando A., Vistra Muhammad R., Muhammad Azis Z. 2022. Sosialisasi Program Pencegahan Stunting dan Gizi Buruk Oleh KKN Universitas Islam Batik Surakarta di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *SIDOLUHUR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 02 (2): 168-176.\_
- Husein, Ismail dkk. 2022. Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program KKN Reguler 186 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Gung Pinto, Kec. Naman Teran, Kab. Karo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sumatera Utara*. Vol. 28 (4): 457.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan.
- Universitas, P., Batik, I., Ekonomi, F., Islam, U., & Surakarta, B. (2022). *Journal homepage*: <https://journal.uniba.ac.id/index.php/jpm> 168. 0(02), 168–176.
- Widianingsih, I., Gunawan, B., Rusyidi, B., Desentralisasi, P. S., Partisipatif, P., & Unpad, F. 2019. Peningkatan Kepedulian Stakeholder Pembangunan dalam Mencegah Stunting di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung. *BANDUNG Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1(2): 120-130.
- Shmah, L. Z., Indrasati, A., Rosita, Y. S., Kausar, I., Nopianti, A., Zurly, S., ... & Hidayat, N. F. 2023. Sosialisasi Stunting dan Pembuatan Nugget Kelor Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. Vol. 06 (3): 626-630.
- Zubair, M., Ndapamede, P. U. R., Fadhila, R. N., Asfani, M. D. U., Dewi, N. S., Akbar, M. Y. Z., ... & Faturahman, M. 2022. Pencegahan Stunting dengan Meningkatkan

Kesadaran Masyarakat Tentang Pola Hidup Sehat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. Vol 5 (3): 96-104.

Rafsanjani, H. R., Syofyan, M. L., Fitri, Y. N. I., Christina, S., Dewina, A., Simanjutak, B., ... & Agustiawan, F. 2022. Penyuluhan Mahasiswa KKN BK UNRI dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas Peradaban*. Vol 03(2): 1-6.